

Warga Pertanyakan Zonasi Cijago

BEJI — Pembebasan tanah atas sejumlah bidang lahan pembangunan Tol Cinere-Jagorawi (Cijago) masih berlangsung alot. Warga Kelurahan Kukusan, Kecamatan Beji, Kota Depok, yang terkena aturan pembebasan lahan pembangunan tol ini menuntut kejelasan pada pemerintah kota terkait zonasi yang menimbulkan disparitas harga tanah yang dinilai merugikan.

Juru Bicara Warga Kelurahan Kukusan Syamsuddin mengatakan, dari awal pembicaraan tentang pembayaran ganti rugi tanah warga pada 2012, hingga saat ini Tim Panitia Pembebasan Tanah (TP2T) Pemerintah Kota Depok tidak mampu menunjukkan petunjuk teknis pembentukan enam zona itu. "Mereka tidak pernah menunjukkan dasar hukumnya pada kami. Mana petunjuk teknis pembentukan zonasi menjadi enam bagian itu," kata Syamsuddin kepada *Republika*, Ahad (19/5).

Sebelumnya, tidak pernah ada pembicaraan tentang zonasi atas penggantian harga tanah warga. Pembayaran ganti rugi

lahan milik warga seluruh nilainya seragam. Pemkot Depok menjanjikan satu harga untuk seluruh tanah yang terkena pembebasan, termasuk untuk 225 bidang tanah milik warga Kukusan yang akan dilintasi Tol Cijago.

Akan tetapi, saat Ombudsman RI bertemu dengan perwakilan Pemkot Depok pada Senin (13/5), muncul pembicaraan zonasi lahan. Disparitas harga atas zonasi tersebut sangat signifikan. Tanah di zona satu dihargai Rp 4,85 juta per meter persegi, zona dua Rp 3,3 juta per meter, zona tiga Rp 3,1 juta, zona empat Rp 2,37 juta per meter, zona lima Rp 2,2 juta per meter, dan zona enam terkecil, yaitu Rp 910 ribu per meter persegi. Menurut Syamsuddin, harga tanah warga berdasarkan zonasi tersebut membuat nilainya semakin mengecil.

Pengukuran tanah dan bangunan warga telah dilakukan TP2T sejak 2010. Syamsuddin juga mengaku, selama proses pembebasan Tol Cijago seksi II B ini berjalan, warga mengalami tekanan psikis. Karena itu, Syamsuddin mendesak adanya kesepakatan

harga yang harus dipenuhi Pemkot Depok.

"Atas nama keadilan, warga Kelurahan Kukusan meminta harga pembayaran tanah mereka Rp 10 juta untuk setiap meternya. Nilai tersebut saya rasa cukup, termasuk penggantian gangguan secara psikis yang kami alami. Kami bukan meminta ganti rugi, melainkan kami meminta ganti untung. Sudah lama warga resah," kata Syamsuddin.

Tol Cijago sepanjang 14,5 kilometer akan menghubungkan Kota Depok dengan Tol Jagorawi. Proyek ini akan mengusur puluhan perumahan di Kota Depok yaitu yang terletak di Kecamatan Beji, Cimanggis, Sukmajaya, dan Limo. Korban utama adalah perumahan elit yang terletak di dekat jalur pipa gas.

Permukiman warga yang akan tergusur biasanya berada di titik temu jalan tol dan jalan utama, seperti di sekitar Jalan Cinere Raya, Jalan Krukut, Jalan Margonda, Jalan Raya Bogor, dan jalan tol Jagorawi, yaitu perumahan di Bukit Raflesia.

■ c61 ed: rahmad budi harto